



## Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Cooking Class Untuk Anak Kelompok A TK Save The Kids Banda Aceh

Suci Nia Saifana<sup>1</sup>, Fitriah Hayati<sup>2</sup>, dan Riza Oktariana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

[\\*suciniasaifana605@gmail.com](mailto:suciniasaifana605@gmail.com)

### ABSTRAK

Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan anak mengenal dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya untuk percaya diri dan mandiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada anak kelompok A TK Save The Kids Banda Aceh melalui kegiatan pembelajaran *Cooking Class*? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui pembelajaran *Cooking Class* pada anak kelompok A TK Save The Kids Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi, jumlah sampel sebanyak 18 anak dan data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan gambaran aktivitas anak bahwa pada siklus I jumlah presentase dengan kategori belum berkembang 19% (3 anak) kategori mulai berkembang 64% (12 anak) kategori berkembang sesuai harapan 11% (2 anak) dan kategori berkembang sangat baik 5% (1 anak). Sedangkan pada siklus II tidak ada kategori belum berkembang, mulai berkembang 2,5% (0,5 anak), kategori berkembang sesuai harapan adalah 12,5% (2,5 anak) kategori berkembang sangat baik 85% (15 anak). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooking class* dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

**Kata Kunci :** *cooking class*, kecerdasan intrapersonal

#### *Abstract*

*Intrapersonal intelligence is the ability of children to know themselves and be responsible for their lives to be confident and independent. The formulation of the problem in this study How to increase intrapersonal intelligence in children in group A Kindergarten Save The Kids Banda Aceh through Cooking Class learning activities? The purpose of this study was to improve children's intrapersonal intelligence through Cooking Class learning in group A children of Save The Kids Kindergarten Banda Aceh. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The instruments used were observation and documentation sheets, the number of samples was 18 children and the data were analyzed using the percentage formula. The results showed an overview of children's activities that in the first cycle the percentage with the undeveloped category was 19% (3 children) the category began to develop 64% (12 children) the category developed as expected 11% (2 children) and the category developed very well 5% (1 child). While in the second cycle*

*there is no undeveloped category, starting to develop 2.5% (0.5 children), the developing category as expected is 12.5% (2.5 children) very well developing category 85% (15 children). Based on these data, it can be concluded that cooking class learning can increase children's intrapersonal intelligence.*

**Keywords:** *cooking class, intrapersonal intelligence*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakekatnya merupakan pendidikan yang sangat penting dimana pada masa ini sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas (*golden age*). Dengan demikian perlu dilakukan dengan memberikan fasilitas yang menunjang atau mengasah pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan akan terealisasi jika program pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan dapat mengembangkan potensi anak usia dini yang meliputi nilai agama moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik (Depdiknas,2003).

Menurut Nugraha, A (Dalam Mariyana, dkk: 2010) “ada dua tujuan utama pendidikan jenjang TK, yakni tujuan internal yaitu tujuan TK yang diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal atau menuju kematangan yang semestinya, sedangkan tujuan instrumental yaitu tujuan TK yang diarahkan untuk mengantarkan anak memasuki dunia pendidikan atau sekolah formal”.

Anak terlahir dengan bawaan sebagai anak yang cerdas. Kecerdasan yang dimilikinya dapat lebih dari satu jenis kecerdasan, sehingga setiap anak memiliki bakat masing-masing yang berbeda, antara anak satu dengan yang lainnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Amstrong (Munif Chatib, 2012:32), yang berpendapat bahwa setiap anak terlahir cerdas dan berbakat. Apapun kecerdasan yang dimiliki, sepanjang produk kecerdasan tersebut memiliki manfaat, maka dalam makna itulah seorang dikatakan cerdas.

Kecerdasan atau intelegensi yaitu kemampuan jiwa seseorang untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan sesuatu dalam masyarakat. Intelegensi sebagai suatu tingkat kemampuan dan ketetapan otak mengolah suatu bentuk tugas atau keterampilan tertentu. Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Walaupun paling sulit dimengerti, kecerdasan ini paling penting diantara kesembilan kecerdasan. Suyadi (2010:174) mengatakan bahwa “kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri”.

Berdasarkan teori tersebut dapat kita ketahui bahwa kecerdasan intrapersonal sangat penting dikembangkan dalam diri anak, karena bila anak memiliki kecerdasan ini ia akan lebih memahami dirinya sendiri, dan mampu untuk memotivasi dirinya sendiri. Salah satu cara agar kita dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal adalah melalui pembelajaran *cooking class*.

Melalui *cooking class* anak dapat bereksperimen dan berkreasi dengan bahan-bahan makanan, seperti yang diungkapkan Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono (2010) mengatakan bahwa permainan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dinikmati langsung oleh anak. Hal ini selaras dengan pendapat Overcash, dkk. (2018) menyatakan bahwa kegiatan memasak memiliki dampak positif, diantaranya adalah anak mendapatkan pengetahuan mengenai kegiatan yang dilakukan, bahan yang digunakan serta manfaat yang didapat dari bahan yang diolah. Sederhananya, anak menambah pengetahuan tanpa disadarinya karena kegiatan yang melibatkan anak memberikan kesenangan. Ketika anak memahami kegiatan yang telah dilakukannya anak dapat dengan mudah untuk menceritakan kembali kegiatan tersebut.

Dari hasil kesimpulan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Cooking Class* dapat menggali kecerdasan intrapersonal anak, selain itu anak akan sangat gemar jika pembelajaran bersifat langsung melibatkan mereka. Memasak juga menumbuhkan keberanian dan percaya diri untuk mengambil risiko dan menghadapi konsekuensinya. Anak akan lebih mengenal kemampuan dirinya sendiri dan mengenal kelebihan dan kekurangannya. Sehingga nantinya anak didik berkembang sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya dan tidak mencoba meniru-niru orang lain yang belum tentu sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya.

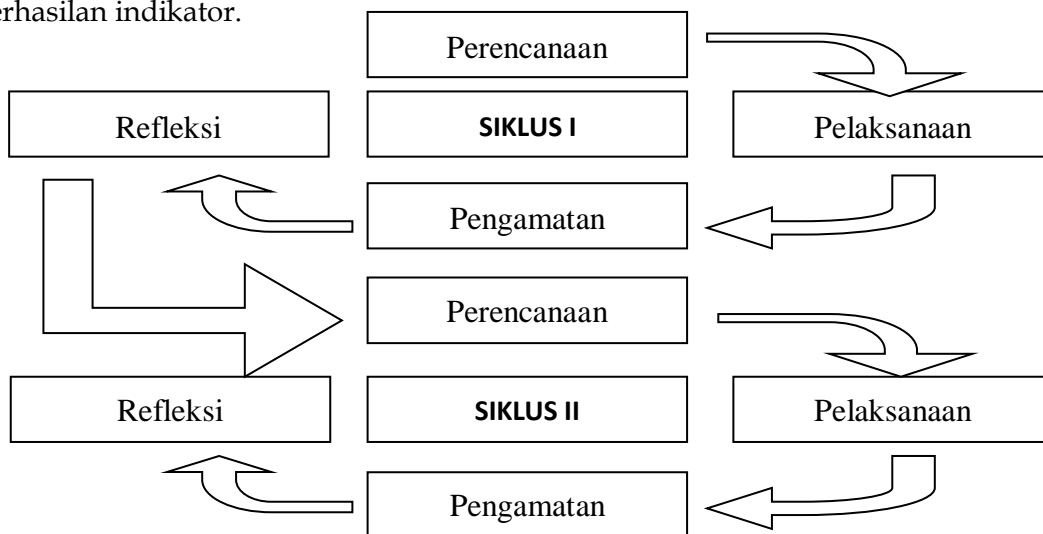
Hasil observasi awal pada bulan april 2021 di kelas A TK Save The Kids pada rombongan Abu Bakar berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. 80% dari seluruh anak yang ada di kelas itu cenderung kurang percaya diri dan kurang memahami kemampuan diri sendiri. Mereka tidak menunjukkan sifat percaya diri dan ekspresif pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya sikap kemandirian dalam melakukan pembelajaran. Anak yang termasuk dalam 20% adalah anak-anak yang sangat ekspresif, tetapi ada beberapa anak mengalami perkembangan yang pesat pada aspek kecerdasan intrapersonal. Masalah tersebut membutuhkan solusi agar anak lebih mengenal kemampuan dirinya sendiri serta menumbuhkan rasa percaya diri dan ekspresif.

Berdasarkan hal tersebut dan melihat sejumlah permasalahan maka peneliti meneliti lebih jauh permasalahan ini. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui pembelajaran *Cooking Class* pada anak kelompok A TK Save The Kids Banda Aceh.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang meneliti suatu masalah yang dihadapi oleh suatu lembaga di kelas, dan fokus hanya satu kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan / memperbaiki suatu hal yang ada didalamnya. Suharsimi Arikunto (2010:10) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Maka tindakan adalah unjuk kerja siswa yang berupa fisik ataupun mental. Penelitian ini berlangsung berkesinambungan, yaitu dengan proses berulang-ulang menggunakan siklus atau tindakan yang diberikan. Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, bulan Juni 2021 di TK Save The Kids yang beralamat Jalan Terminal Lama No.16 Lamteumen Timur, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh.

Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam berbagai siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Peneliti akan berlanjut ke siklus berikutnya jika sudah sesuai dengan indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini dan akan berakhir jika sudah mencapai keberhasilan indikator.



Gambar 1. Siklus PTK (Suharsimi Arikunto:2010)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menyiapkan RPPH dan RPPM, alat dan bahan yang mendukung kegiatan pembelajaran *cooking class* dan menyiapkan lembar observasi dan evaluasi.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Kegiatan awal dilaksanakan sesuai dengan rancangan RPPH yang telah disusun peneliti sebelumnya, kegiatan dimulai dengan baris berbaris, guru menyapa memberi salam dan mengajak berdoa bersama sebelum melakukan aktivitas. Menghafal surah pendek, doa harian, hadist pilihan dan bernyanyi. Guru menyampaikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai, menyajikan informasi materi pembelajaran dengan menggunakan salah satu materi pembelajaran dengan metode tanya jawab, bercakap-cakap, demonstrasi, bermain peran, eksperimen, bercerita ataupun praktek langsung.
- b. Kegiatan Inti, guru terlebih dahulu memilih tema dan sub tema pembelajaran, memperlihatkan semua alat dan bahan untuk melakukan pembelajaran *cooking class*, mengenal alat dan bahan dalam memasak, memasak dengan bimbingan dan motivasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran *cooking class*.
- c. Kegiatan penutup, anak berdiskusi dan bercerita bersama-sama bagaimana pembelajaran yang berlangsung hari ini. Guru mengevaluasi dan memberi reward ataupun penguatan kepada anak yang kurang berhasil., menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok, bernyanyi, berdoa dan memberi salam.

### **3. Observasi (pengamatan)**

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data-data mengenai tingkatan pencapaian anak yang dikumpulkan pada tahap ini yang berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang akan dibuat. Dalam melakukan observasi dan evaluasi guru tidak harus selalu bekerja sendiri tetapi juga bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar).

#### 4. Refleksi

Tahap ke empat ini merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini merupakan tahap memproses data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah diperlukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil belum mencapai tujuan keberhasilan akan dilakukan siklus kedua atau siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Menurut Sukardi (2011:78) Observasi adalah pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati atau melihat suatu proses penelitian. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dalam situasi yang alami. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Pada penelitian ini, peneliti dalam menjalankan tugasnya akan hadir dan ikut serta di dalam kegiatan, sehingga data yang diambil nyata dan sesuai fakta.

Dokumentasi dimaksud untuk melihat data dan hasil belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai keaktifan anak pada saat proses pembelajaran berupa RPPH, catatan guru dan foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa.

Setelah lembar observasi telah diisi oleh observer, maka dilakukan analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi sehingga mudah dipahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan merupakan jantungnya PTK. Data ketuntasan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2011) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$P$  = angka Persentase

$F$  = frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  = *Number Of Case* / Jumlah frekuensi

Tabel 1. Persentase Kategori Penilaian untuk Anak

Jenis Penilaian	Nilai persentase
BB (Belum Berkembang)	0% -25%
MB (Mulai Berkembang)	26% -50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% -75%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% -100%

Sumber: Depdiknas, Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak.

Dari penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan adalah kecerdasan intrapersonal anak melalui pembelajaran *cooking class* dikatakan meningkat apabila mencapai nilai persentase kecerdasan intrapersonal anak secara keseluruhan mencapai  $\geq 76\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Save The Kids merupakan tempat yang dipilih untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas A dengan subjek berjumlah 18 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021 hingga tanggal 23 Juni 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas anak dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak melalui pembelajaran *cooking class*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 siklus.

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I ini terdiri dari empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Juni 2021 dan Rabu, 16 Juni 2021.

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru berkolaborasi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Tanaman dan sub tema tanaman buah.
- 2) Mempersiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan, pada siklus ini anak ditugaskan membuat jus jeruk.
- 3) Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi anak yang didalamnya memuat nama anak, indikator kecerdasan intrapersonal anak.
- 4) Mempersiapkan kamera guna mendokumentasikan aktivitas anak jika diperlukan.

#### b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca doa, anak dan guru saling bertukar kabar serta anak juga diajak bernyanyi untuk menambah semangat. Pada kegiatan awal juga anak diperkenalkan dengan tema hari itu yaitu tema tentang Tanaman, sub tema Tanaman Buah.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menceritakan tentang apa saja tanaman yang berbuah kemudian guru memberitahukan tentang peraturan pembelajaran *cooking class* yang akan dilakukan, setelah itu anak mengamati alat dan bahan serta menggali pengetahuan tentang alat dan bahan yang digunakan. Disini digunakan metode tanya jawab, anak akan bertanya tentang alat dan bahan serta kegunaannya.

Guru menjelaskan cara dan tahapan dalam membuat jus jeruk dan memberi contoh serta arahan sesuai dengan langkahnya. Setelah anak memahami tugasnya, guru mempersilakan anak untuk mengambil bahan dan alat yang akan digunakan dan memberi waktu kepada anak untuk berpikir mengimajinasikan sebuah obyek yang akan dilakukan. Setiap anak akan memiliki kesempatan untuk membuat jus jeruk dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Pada saat kegiatan pembelajaran *cooking class* berlangsung guru membimbing dan memberikan dukungan kepada anak dalam membuat jus jeruk, guru bertanya kepada anak dengan tujuan mempertajam ingatan anak tentang yang sedang dibuatnya.

## 3. Istirahat

Anak mencuci tangan, berdoa dan makan bersama. Anak juga langsung merasakan minuman yang telah dibuat dengan tangannya sendiri.

## 4. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diawali dengan tanya jawab guru dengan anak tentang kegiatan seharian yang telah dilakukan, kemudian memberitahukan anak tentang kegiatan besok, mengajak anak untuk membaca doa dan bernyanyi, kemudian anak mengucapkan salam dan kegiatan pembelajaran ditutup.

## **2. Hasil Penelitian Observasi Siklus I**

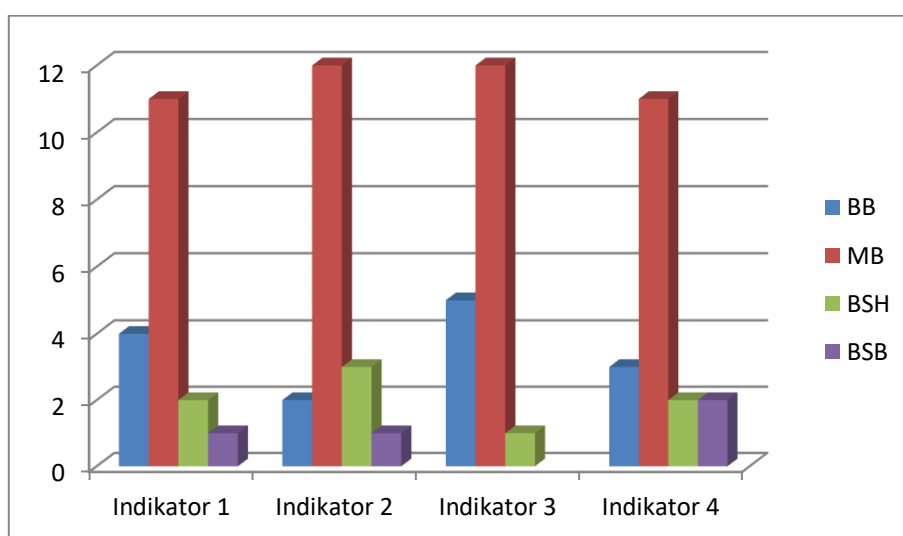
Pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil melalui pembelajaran *cooking class* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Pada tahap ini segala aktivitas anak dalam proses pembelajaran diamati, dicatat dan dinilai. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Fungsi dari observasi ini adalah apakah yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya perubahan dalam kegiatan pembelajaran.



Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan kegiatan.	4	22	11	62	2	11	1	5
2.	Anak mampu percaya diri ketika melakukan kegiatan.	2	11	12	67	3	16	1	5
3.	Menceritakan pengalamannya kepada orang lain.	5	28	12	67	1	5	-	-
4.	Menunjukkan sikap antusias dalam melakukan kegiatan.	3	16	11	62	2	11	2	11
Rata-rata		3	19	12	64	2	11	1	5



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Siklus I

### 3. Refleksi

Kendala pada siklus I yaitu:

1. Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa tahapan yang seharusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama hanya dikerjakan dengan waktu yang singkat karena waktu yang tidak sesuai dengan jadwal.
2. Suasana kelas yang kurang tertib.

3. Dalam pembelajaran anak masih kurang percaya diri baik saat memasak atau bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, bahwa pencapaian anak lebih mendominasi kategori MB. Dimana BSB rata-rata baru 5% atau 1 anak dan kategoro BSH rata-rata 11% atau 2 anak. Hasil yang diperoleh kurang dari 76%. Sedangkan untuk kriteria keberhasilan minimal 76%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan yang dilakukan yaitu:

1. Guru mengalokasikan waktu secara baik sehingga waktu lebih efektif dan efisien.
2. Guru lebih terampil dalam mengelola kelas dan mengkondisikan anak.
3. Banyak memberikan motivasi dan semangat anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran *cooking class*.

#### **4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus I sudah ada beberapa peningkatan dalam pembelajaran namun masih banyak kekurangan dalam pembelajaran tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II agar tidak ada terjadinya kekurangan. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021 dan 22 Juni 2021, hari senin dan selasa.

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru berkolaborasi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Tanaman dan sub tema tanaman buah.
2. Mempersiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan, pada siklus ini anak ditugaskan membuat jus jeruk.
3. Mempersiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi anak yang didalamnya memuat nama anak, indikator kecerdasan intrapersonal anak.
4. Mempersiapkan kamera guna mendokumentasikan aktivitas anak jika diperlukan.

##### **b. Pelaksanaan**

###### **1. Kegiatan awal**

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca doa, anak dan guru saling bertukar kabar serta anak juga diajak bernyanyi untuk menambah semangat. Pada kegiatan awal juga anak diperkenalkan dengan tema hari itu yaitu tema tentang Tanaman, sub tema Tanaman Buah.

###### **2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dimulai dengan guru menceritakan tentang apa saja tanaman yang berbuah kemudian guru memberitahukan tentang peraturan pembelajaran *cooking class* yang akan dilakukan. Guru memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan dengan metode tanya jawab kepada anak tentang nama dan fungsi dari bahan dan alat yang digunakan. Anak sudah mengenal bahan dan alat yang akan digunakan pada kegiatan tersebut. Guru menjelaskan cara dan tahapan dalam membuat JASUKE (jagung susu keju) lalu memberi contoh disetiap tahapannya. Setiap anak akan memiliki kesempatan untuk membuat JASUKE dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Anak dibagi menjadi 4 kelompok yang akan maju ke depan untuk membuat jasuke dan mencampurkan semua bahan bahannya. Pembagian kelompok ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah di alokasikan.

Pada saat kegiatan pembelajaran *cooking class* berlangsung guru membimbing dan memberikan dukungan kepada anak dalam membuat jasuke, guru bertanya kepada anak dengan tujuan mempertajam ingatan anak tentang yang sedang dibuatnya.

### 3. Istirahat

Anak mencuci tangan, berdoa dan makan bersama. Anak juga langsung merasakan minuman yang telah dibuat dengan tangannya sendiri.

### 4. Kegiatan Akhir

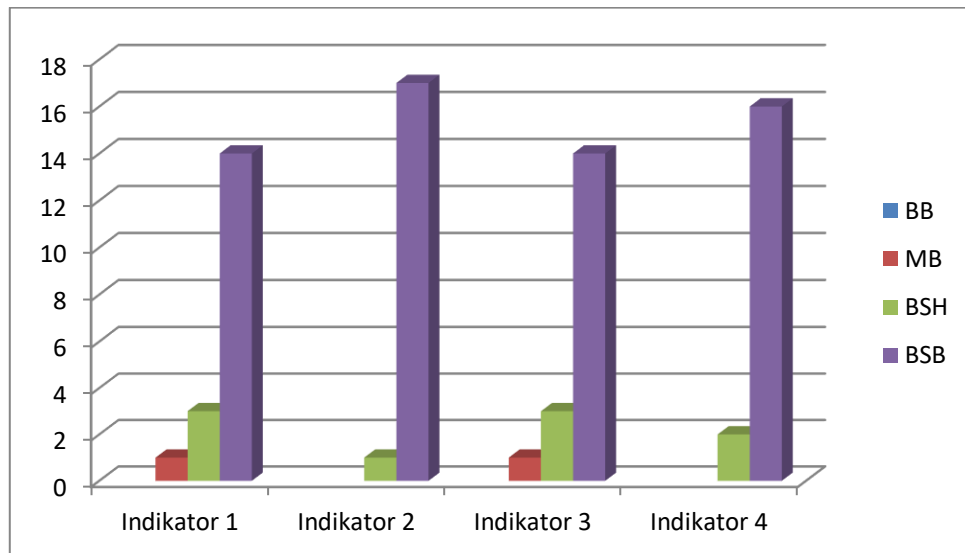
Kegiatan akhir diawali dengan merapikan kembali alat dan bahan ketika memasak, tanya jawab guru dengan anak tentang kegiatan seharian yang telah dilakukan, kemudian memberitahukan anak tentang kegiatan besok, mengajak anak untuk membaca doa dan bernyanyi, kemudian anak mengucapkan salam dan kegiatan pembelajaran ditutup.

## 5. Hasil Penelitian Observasi Siklus II

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan kegiatan.	-	-	1	5	3	17	14	78
2.	Anak mampu percaya diri ketika melakukan kegiatan.	-	-	-	-	1	5	17	95
3.	Menceritakan pengalamannya kepada orang lain.	-	-	1	5	3	17	14	78

4.	Menunjukkan sikap antusias dalam emlakuklan kegiatan.	-	-	-	-	2	11	16	89
Rata-rata				0,5	2,5	2,5	12,5	15	85



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Siklus I

## 6. Refleksi

Dari hasil observasi pada siklus II anak rata-rata mencapai kriteria BSB adalah 15 anak atau 85%. Dapat disimpulkan pembelajaran *cooking class* untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak TK A usia 4-5 tahun di TK Save The Kids meningkat dengan baik, untuk peningkatan kecerdasan interpersonal anak siklus II mendapat hasil tingkat keberhasilan 85% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 76\%$ .

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I dan siklus II serta batas indikator kecerdasan intrapersonal keberhasilan anak telah melewati nilai persentase kecerdasan intrapersonal anak secara keseluruhan mencapai  $\geq 76\%$ , maka peneliti menghentikan tindakan. Dapat disimpulkan dengan pembelajaran *cooking class* di TK Save The Kids kelompok A ini meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

## 7. Pembahasan Hasil Penelitian

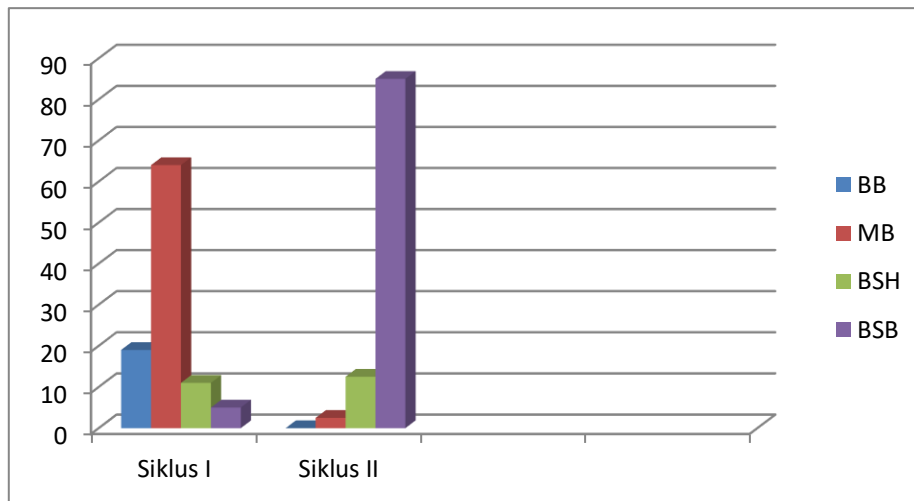
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru dalam kegiatan pembelajaran kelompok A dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal diperoleh; meliputi aspek; menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan kegiatan, sikap percaya diri, sikap antusias dalam melakukan kegiatan serta dapat menceritakan

pengalamannya sendiri. Hasil data pada siklus I yaitu, diperoleh 3 orang anak (19%) dikategorikan Mulai Berkembang (MB) 11 orang anak (64%) dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 orang anak (11%) dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 orang anak (5%). Kemampuan anak yang didapat dari peneliti yang menunjukkan bahwa sebagian besar kecerdasan intrapersonal anak masih belum berkembang.

Umumnya anak masih terlihat kurang inisiatif dalam menunjukkan keinginannya, belum dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya, anak tidak berani tampil menunjukkan kemampuannya, anak selalu mengeluh dan mengatakan "aku tidak bisa", mereka juga belum percaya diri dalam melakukan kegiatan. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga tindakan dilanjutkan di siklus II untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak. Kecerdasan intrapersonal memiliki manfaat yang banyak yaitu memotivasi, mengendalikan emosi, mandiri, percaya diri dan mampu bertanggung jawab terhadap diri dan apa yang dilakukannya. Selaras dengan pendapat Utami (2012:141) yang berpendapat bahwa kecerdasan kemampuan mengelola kehidupan seseorang dan budaya ada keterkaitan antara satu dan lainnya. Kecerdasan sangat bermanfaat untuk belajar mengikuti alur kehidupan bermasyarakat. Aspek kemampuan yang dimiliki oleh kepandaian memahami diri anak dapat mengetahui identitas dirinya, paham akan plus minusnya, diri sendiri, membentuk kemandirian anak, anak berkemampuan meredam tingkat emosinya dan dapat memotivasi dirinya, kecerdasan intrapersonal dapat meningkat dan berkembang dengan baik, perlu adanya dukungan dan keikutsertaan tua, guru atau orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar.

Pada pelaksanaan siklus II guru kembali mengajak anak untuk lebih percaya diri, mandiri dan menceritakan pengalamannya dan mengenal kemampuan dirinya sendiri. Pada siklus II dapat dilihat peningkatan kecerdasan intrapersonal anak meningkat 85% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau mencapai target keberhasilan  $\geq 76\%$ . Sedangkan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan 12,5% (2,5 anak), kategori Mulai Berkembang 2,5% (0,5 anak), dan tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang. Setelah dilakukan penelitian di TK Save The Kids khususnya di kelompok A, ternyata mendapatkan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti dan guru kelas.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi peningkatan kecerdasan intrapersonal anak dari siklus I dan siklus II yang dimuat dalam grafik:



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Skor Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *cooking class* dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal bagi anak kelompok A. Hal ini, terlihat dari data yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II yang meningkat.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi Siklus I dan Siklus II peningkatan kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran *cooking class* pada anak kelompok A TK Save The Kids, maka dengan pembelajaran *cooking class* dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok A. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil observasi siklus I yaitu jumlah perolehan dengan kategori Belum Berkembang (BB) 19% (3 anak), kategori Mulai Berkembang (MB) 64% (12 anak), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 11% (2 anak), dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 5% (1 anak). Pada siklus II tidak ada anak pada kategori Belum Berkembang (BB), kategori Mulai Berkembang (MB) 2,5% (0,5 anak), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12,5% (2,5 anak), dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 85% (15 anak).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi. Sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, guru sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti luhur, penelitian selanjutnya dengan

mengangkat kecerdasan intrapersonal melalui pembelajaran *cooking class* ini masih dapat dikembangkan lebih luas untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran sehingga akan lebih bermanfaat bagi praktek pembelajaran untuk anak usia dini. Pemilihan kegiatan disesuaikan dengan waktu yang disediakan sekolah agar tidak ada sisa ataupun kekurangan waktu dalam melaksanakan kegiatan memasak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Chatib, Munif. 2012. *Orangtuanya Manusia : Melejitnya Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mariyana. R. Nugraha. A. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Overcash, F., Ritter, A., Mann, T., Mykerezi, E., Redden, J., Rendahl, A., ... & Reicks, M. (2018). Impacts of a vegetable cooking skills program among low-income parents and children. *Journal of nutrition education and behavior*, 50(8), 795-802.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010 . *Psikologi Belajar PAUD*: Yogyakarta: Pedagogia
- Utami AD, 2012, Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran Project Approach, *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI* -Vol. 7, No.2, Desember 2012 hal 141, diunduh 28Mei2021 (<http://dheweeq.multiply.com/journal/item/22/100>)
- Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:PT Indeks.